

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2008-2010, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2008-2010, menerbitkan laporan keuangan, dipublikasikan di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*,

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data sekunder. Data penelitian ini berupa laporan keuangan lengkap periode 2008-2010 yang terdaftar di BEI yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

#### **C. Teknik Pengumpulan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan



menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

## 2. . Variabel Independen

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma total aset (Petronila, 2007). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma total aset.

### b. Probabilitas Kebangkrutan

Model prediksi kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan. Altman (1968) dalam Rulick (2012) berpendapat bahwa pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan *solvency* merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Probabilitas kebangkrutan dapat dirumuskan subagai berikut:

$$\text{Z-Score} = 1,2T1 + 1,4T2 + 3,3T3 + 0,6T4 + 0,999T5$$

Keterangan:

T1 = *working capital / total assets*

T2 = *retained earnings / total assets*

T3 = *income before interest and taxes / total assets*

$T4 = \text{market capitalization} / \text{book value of debt}$

$T5 = \text{sales} / \text{total assets}$

**c. Profitabilitas**

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), yang diukur berdasarkan model yang digunakan oleh Weston dan Copeland (1995: 240) dalam Feryana (2012), yaitu :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Aset Perusahaan}$$

**d. Reputasi Auditor**

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP *the*

1. 0 untuk perusahaan yang bukan klien KAP *the*

## F. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data menggunakan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini untuk menghindari estimasi yang bias.

Uji asumsi klasik terdiri dari:

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, dependen variabel, independent variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati dkk, 2006).

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi tidak normal jika probabilitas *asympt.sig (2-tailed)* < 0,05. Apabila data tidak berdistribusi normal maka untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal salah satu caranya adalah dengan melakukan pemangkasan (*trimming*), yaitu membuang sampel yang memiliki nilai residual yang termasuk peluar (*outlier*). Salah satu caranya adalah dengan

## b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas artinya antara independen variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau =1). Akibat dari adanya multikolinearitas model regresi tidak valid untuk menaksir nilai dependen variabel (Rahmawati dkk, 2006).

Dalam penelitian multikolinearitas dilihat dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu faktor pertambahan beragam. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0.10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya jika VIF melebihi 1 maka terjadi multikolinearitas.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *grafik plot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*).

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria (Santoso, 2002):

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### G. Regresi Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara

..... dan ..... dengan ..... variabel-variabel independennya



### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati, 2010). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan menunjukkan bahwa model estimasi semakin tepat